

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Idrus, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui lensa yang sempit pada serangkaian variabel yang telah didesain sebelumnya. Penelitian kuantitatif menyisihkan dan menentukan ubahan-ubahan dan kategori variabel. Semua variabel tersebut terikat dalam bingkai hipotesis yang sering kali hadir lebih dahulu sebelum adanya data (Idrus, 2019). Pada penelitian ini, merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam dan Kompilasi Hukum Islam Terhadap Proses Pembagian Warisan di Kelurahan Combongan, Kecamatan Sukoharjo Tahun 2023.

B. Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo yang beralamat di Jl. Satria No. 02, Pondokrejo, Combongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57519. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juli 2024.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut definisi yang dikemukakan (Idrus, 2019) Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas

suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang apa yang sedang diteliti oleh penulis. Jadi, dalam penelitian kuantitatif subjek penelitian disebut dengan responden. Sedangkan dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau responden disebut juga dengan informan. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat (Mubaligh).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berbentuk dialog tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber, yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian (Hardani, 2020). Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Dalam hal ini, informan dipilih dari kalangan masyarakat Muslim yang menerapkan pembagian harta warisan secara kekeluargaan dengan perbandingan 1:1 antara ahli waris laki-laki dan perempuan, dengan kriteria sebagai berikut::

- a. Individu yang berstatus sebagai ahli waris dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembagian harta warisan menggunakan konsep kesetaraan 1:1, yang dilakukan melalui musyawarah keluarga.

- b. Dari poin 1) di atas, seorang ahli waris yang memiliki lebih dari 2 saudara kandung.
- c. Pelaksanaan pembagian harta warisan tersebut dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo.
- d. Narasumber berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang perangkat Desa Combongan seperti Kepala Desa atau Tokoh masyarakat dan 3 orang mengetahui praktik pembagian warisan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti, misalnya surat perjanjian. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk memverifikasi kebenaran serta ketepatan informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Hal ini karena dokumen yang berisi tanggal dan angka tertentu umumnya memiliki tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan dengan data hasil wawancara (Afrizal, 2015). Dalam penelitian ini mengambil objek antara peneliti dan narasumber dan juga mengambil objek foto bangunan Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Keabsahan data bertujuan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memiliki dasar ilmiah serta untuk menilai ketepatan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas data mencakup aspek *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data penelitian sehingga hasil yang disajikan tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kevalidan data. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi ulang dan wawancara tambahan dengan informan yang sama maupun informan baru. Semakin lama interaksi, maka hubungan antara peneliti dan informan akan semakin terbuka dan saling percaya, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih lengkap. Kegiatan ini difokuskan untuk memeriksa kebenaran data sebelumnya; apabila data yang telah diverifikasi tetap konsisten, maka proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Ketekunan peneliti dalam mencatat setiap temuan secara teliti dan sistematis akan menentukan keakuratan data dan kronologi

peristiwa. Peneliti dapat memperkuat ketelitian dengan mempelajari berbagai referensi seperti buku, penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung untuk dibandingkan dengan hasil penelitian, sehingga kualitas laporan menjadi lebih baik..

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Pengecekan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, kemudian dianalisis dan dikonfirmasi kembali kepada mereka (*member check*).

2) Triangulasi Teknik

Data diperiksa melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Jika terdapat perbedaan data, peneliti melakukan klarifikasi ulang kepada informan.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya wawancara pagi hari ketika narasumber dalam kondisi optimal, kemudian dibandingkan dengan waktu lain untuk memastikan konsistensi.

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan awal. Bila tidak ditemukan lagi kasus yang berlawanan, maka data yang diperoleh dianggap kuat.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berupa foto, rekaman, atau dokumen autentik digunakan untuk memperkuat bukti temuan penelitian agar lebih meyakinkan.

f. Mengadakan *Membercheck*

Member check dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, sehingga data benar-benar akurat.

2. *Transferability*

Transferability merupakan bentuk validitas eksternal penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Nilai transfer bergantung pada pembaca atau pengguna hasil penelitian, sehingga jika temuan dapat digunakan dalam situasi sosial berbeda maka tingkat transferabilitasnya dianggap baik.

3. *Dependability*

Dependability merujuk pada reliabilitas data, yaitu stabilitas hasil penelitian bila proses yang sama dilakukan ulang oleh peneliti berbeda. Pengujiannya dilakukan melalui audit seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan masalah, pengambilan data, analisis, uji keabsahan, hingga penyusunan laporan, oleh auditor independen atau pembimbing.

4. *Confirmability*

Confirmability merupakan uji objektivitas penelitian kualitatif. Penelitian dianggap objektif bila hasilnya dapat diterima oleh banyak pihak dan menunjukkan keterkaitan logis antara temuan dengan proses penelitian. Jika hasil merupakan konsekuensi langsung dari prosedur ilmiah yang dilakukan, maka penelitian dinilai memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman. Menurut Mathew B. Miles dan Huberman, data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, bukan deretan angka. Data tersebut diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan, seperti observasi partisipatif dan wawancara, kemudian direkam, dicatat, dan ditranskripsikan. Meskipun melalui proses pengolahan, analisis kualitatif tetap berfokus pada penyusunan data berupa narasi yang dikembangkan dalam bentuk teks deskriptif yang mendalam (Hardani, 2020). Melakukan penelitian juga diperlukan data sebagai menunjang hasil diakhir nanti.

Menurut (Miles & Huberman, 1992) analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan secara bersamaan, ketiga alur tersebut yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk uraian deskriptif. Proses analisis dilakukan secara naratif dengan menelusuri pola-pola persamaan maupun perbedaan informasi yang ditemukan. Reduksi data merupakan langkah untuk menyeleksi dan memusatkan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang diperoleh dari hasil pencatatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung (Hardani, 2020). Dalam proses pemilihan juga harus memperhatikan aspek yang diperlukan.

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi atau penyederhanaan data. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang relevan untuk dimasukkan ke dalam analisis, serta mengabaikan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai contoh, tidak seluruh hasil wawancara digunakan, melainkan hanya bagian-bagian yang sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan rangkaian informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian naratif, bagan, atau skema yang menggambarkan hubungan antar kategori.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi hasil wawancara yang dituliskan secara ringkas dan jelas, serta dilengkapi dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Wawancara dilakukan dengan para ahli waris dan juga pihak perangkat kecamatan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari

dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang didapat berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas (Hardani, 2020). Simpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada hasil akhir berdasarkan evaluasi analitik sebelumnya, yang dapat berupa pengungkapan baru atau penjelasan detail tentang subjek penelitian yang tadinya belum terpecahkan.

Setelah proses reduksi dan penyajian data selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru terkait praktik pembagian harta warisan yang diterapkan oleh masyarakat Muslim di Kelurahan Combongan, Kecamatan Sukoharjo, ditinjau berdasarkan Kompilasi Hukum Islam.